

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

“Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat)” (Sugiyono, 2011 hlm. 29). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : metode *Sima'i*.

Terdapat berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an yang biasa digunakan diberbagai lembaga tahfidz, sekolah, maupun pesantren. Salah satu metode yang populer yaitu metode *Sima'i* yang berasal dari bahasa arab yang berarti mendengarkan. Metode menghafal ini memanfaatkan indera pendengaran dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu metode ini banyak digunakan bagi tunanetra penghafal Al-Qur'an. Ahsin W (2004, hlm.63-66) mengemukakan definisi metode *Sima'i* sebagai berikut:

...yang dimaksud dengan metode *Sima'i* ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode akan sangat efektif terutama bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

Penelitian ini menerapkan metode *Sima'i* dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dengan cara peneliti memperdengarkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an kepada anak, dengan kata lain anak memperoleh hafalan dengan cara menyimak secara langsung ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh peneliti. Kemudian anak

menirukan ayat demi ayat yang dibacakan oleh peneliti secara berulang-ulang sampai anak hafal dan mampu melafalkan kembali. Bentuk evaluasi hafalan yang dilakukan dengan cara tes lisan, yaitu anak melafalkan kembali ayat-ayat yang diminta kepada peneliti, jika terdapat kesalahan maka peneliti memberikan koreksi dan perbaikan.

2. Variabel Terikat

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”(Sugioyono, 2011 hlm.29).Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an pada siswa tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung, sehingga penelitian ini akan menggali informasi sejauh mana metode *Sima’idapat* mempengaruhi kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an pada siswa tunanetra.

Istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Sa’adullah (2010, hlm. 46), “ Menghafal Al-Qur’an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.”

Menghafal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menghafal surat-surat pendek Al-Quran yaitu menghafalkan beberapa surat pada Juz 30, yaitu Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Kautsar, Q.S An-Nashr, dan Q.S Al-Ashr. Hal ini berdasarkan pada hasil studi pendahuluan berupa asesmen awal terhadap kompetensi siswa serta wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kemudian disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Adapun aspek-aspek penilaian hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an pada penelitian ini dibatasi pada kelancaran hafalan dan kesesuaiannya dengan kaidah *makharijul huruf* dan *tajwid*. Subjek diberikan penjelasan mengenai hukum bacaan sederhana serta tata cara pelafalan yang benar. Hal ini dikarenakan penilaian hafalan Al-Qur'an akan sangat kompleks dan berstandar tinggi jika mengikuti ketentuan para *Hafizh* (Penghafal Al-Qur'an), oleh sebab itu mengingat subjek pada penelitian ini adalah siswa tunanetra yang duduk di kelas VI dan belum memiliki banyak pengalaman belajar tentang Al-Qur'an maka aspek penilaian dalam penelitian ini perlu dibatasi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 109), metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan tertentu). Penelitian eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*.

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Terdapat tiga tahapan dalam desain A-B-A ini yaitu : Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), Baseline-2 (A-2). Penelitian A-1 merupakan pengukuran terhadap kemampuan dasar yang dimiliki anak. Dalam hal ini kemampuan dasar yang diteliti yaitu kemampuan anak dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an yakni Q.S Al-Ikhlâs, Q.S Al-Kautsar, Q.S An-Nashr, dan Q.S Al-Ashr. Adapun aspek-aspek kemampuan yang diteliti meliputi kelancaran hafalan serta kesesuaiannya dengan kaidah *makharijul huruf* dan *tajwid*.

Penelitian B (perlakuan atau intervensi), dalam hal ini diberikan intervensi dengan menerapkan metode *Sima'i* dalam menghafal surat-surat pendek Al-Quran. Adapun intervensi yang dilakukan yaitu memperdengarkan ayat Al-Quran, dan

meminta anak membacakannya kembali secara berulang-ulang. Kemudian hafalan akan dimantapkan dengan murajaah atau mengulang hafalan.

A-2 yaitu penelitian kembali untuk mengukur kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak setelah diberikan intervensi berupa pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Sima'i*. Hal ini juga dilakukan untuk mengevaluasi sejauh apa pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan menghafal anak.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa tunanetra Kelas VI SDLB, di SLB Negeri A Kota Bandung:

Nama : MTS

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : VI SDLB

Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 1 Mei 1998

Agama : Islam

Alamat : Jl. Pajajaran No. 50-52 Asrama Cempaka Wyataguna

Subjek mengalami ketunanetraan sejak lahir dan ia tidak memiliki sisa penglihatan sama sekaili, dengan kata lain subjek mengalami *Totally Blind*. Hasil identifikasi awal dengan melakukan wawancara terhadap guru dan subjek yang

bersangkutan, diketahui bahwa subjek memiliki kemampuan kognitif yang baik. Secara umum subjek tidak mengalami permasalahan khususnya dalam hal akademik, ia merupakan salah satu siswa yang cukup pandai meskipun kurang aktif. Nilai akademik subjek relatif baik termasuk nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun subjek mengalami kesulitan dalam kompetensi menghafal surat atau ayat, sehingga hanya pada kompetensi tersebut ia memiliki nilai yang kurang.

Asesmen awal yang dilakukan peneliti yakni dengan meminta subjek untuk melafalkan beberapa surat pendek Al-Qur'an yang subjek ketahui, kemudian peneliti mengajukan empat surat untuk ia bacakan yakni Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Kautsar, Q.S An-Nashr, dan Q.S Al-Ashr. Keempat surat ini merupakan surat-surat pendek yang tertera dalam kurikulum dan merupakan kompetensi yang harus ia kuasai. Namun pada kenyataannya subjek belum menguasai keempat surat ini dengan baik, ia masih terbata-bata dan mengalami kesalahan-kesalahan pelafalan *makharijul huruf* dan *tajwid*, bahkan subjek belum hafal Q.S An-Nashr sama sekali.

Berdasarkan asesmen awal yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa subjek memang tidak memiliki banyak hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an dalam memorinya meskipun dalam pembelajaran di sekolah guru senantiasa membimbing hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, paling tidak satu minggu sekali guru melakukan *muraja'ah* atau bersama-sama mengulang hafalan di dalam kelas. Dikarenakan subjek memang mengalami kesulitan menghafal sejak awal, sehingga jika subjek diminta untuk melafalkan sendirian ia mengalami kesulitan. Dari segi pelafalan subjek banyak menerka-nerka ayat yang biasa ia dengar ketika *muraja'ah* bersama dengan teman-teman di kelas. Subjek mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal jika dilakukan secara bersama-sama (*Jama'*), oleh sebab itu subjek memerlukan metode menghafal yang dapat diterapkan secara individual untuk memperbaiki pelafalan dan hafalannya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri A Kota Bandung yang beralamat di jalan Pajajaran Nomor 50-52 Bandung.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011 hlm.102). Instrumen penelitian akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur nilai variabel, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tes lisan yang meliputi menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an yang telah ditentukan dan disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun aspek yang dinilai yakni; kelancaran, *makharijul huruf*, dan *tajwid*, serta penyusunan instrument dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Penyusunan dan Penilaian Soal Tes

Butir soal tes disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar hafalan surat-surat pendek Al-Qur’an yang ada dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB. Tes yang digunakan yaitu tes lisan hafalan surat-surat pendek Al-Qur’an dengan materi tes Q.S Al-Ikhlas, Q.S Al-Kautsar, Q.S An-Nashr, dan Q.S Al-Ashr, adapun kriteria penilaian yang digunakan pada setiap butir soal yaitu kelancaran hafalan yang meliputi aspek *makharijul huruf*, dan *tajwid*.

1) Q.S Al-Ikhlas

Tes ini ditunjukkan untuk mengukur kemampuan menghafal subjek terhadap keseluruhan Q.S Al-Ikhlas. Butir soal berjumlah 4 buah sesuai dengan jumlah ayat

yang terdapat di dalam surat ini. Subjek di insutruksikan untuk melafalkan Q.S Al-Ikhlas dari ayat pertama sampai terakhir.

Butir Soal: Lafalkanlah Q.S Al-Ikhlas!

2) Q.S Al-Kautsar

Tes ini ditunjukkan untuk mengukur kemampuan menghafal subjek terhadap keseluruhan Q.S Al-Kautsar. Butir soal berjumlah 3 buah sesuai dengan jumlah ayat yang terdapat di dalam surat ini. Subjek di insutruksikan untuk melafalkan Q.S Al-Kautsar dari ayat pertama sampai terakhir dengan kriteria kelancaran hafalan yang meliputi aspek *makharijul huruf*, dan *tajwid*.

Butir Soal: Lafalkanlah Q.S Al-Kautsar!

3) Q.S An-Nashr

Tes ini ditunjukkan untuk mengukur kemampuan menghafal subjek terhadap keseluruhan Q.S An-Nashr. Butir soal berjumlah 3 buah sesuai dengan jumlah ayat yang terdapat di dalam surat ini. Subjek di insutruksikan untuk melafalkan Q.S An-Nashr dari ayat pertama sampai terakhir dengan kriteria kelancaran hafalan yang meliputi aspek *makharijul huruf*, dan *tajwid*.

Butir Soal: Lafalkanlah Q.S An-Nashr!

4) Q.S Al-Ashr

Tes ini ditunjukkan untuk mengukur kemampuan menghafal subjek terhadap keseluruhan Q.S Al-Ashr. Butir soal berjumlah 3 buah sesuai dengan jumlah ayat yang terdapat di dalam surat ini. Subjek di insutruksikan untuk melafalkan Q.S Al-

Ashr dari ayat pertama sampai terakhir dengan kriteria hafalan yang meliputi aspek *makharijul huruf*, dan *tajwid*.

Butir Soal: Lafalkanlah Q.S Al-Ashr!

b. Uji Validitas

1) Instrumen

Validitas merupakan salah satu syarat dalam membuat sebuah instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2011, hlm. 121), “Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Adapun definisi Valid berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001, hlm. 1258) berarti; menurut cara semstinya, berlaku, sah. Sedangkan validitas merupakan sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum; sifat valid; kesahihan.

Sebuah instrumen harus melalui tahap uji validitas untuk menghasilkan instrument penelitian yang valid. Instrumen dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan melalui *expert-judgement* yaitu penilaian instrument yang telah dirancang oleh para ahli atau pakar yang berkompeten di bidangnya. Para ahli yang memberikan *judgement* dalam penelitian ini berjumlah tiga orang ahli yang terdiri dari dosen serta guru yang berkompeten dalam bidang pendidikan khusus dan pembelajaran agama bagi siswa tunanetra. penilaian yang dilakukan oleh tiga orang ahli tersebut dihitung dengan rumus:

$$\text{Peresentase} = \frac{\text{Jumlah butir yang sesuai}}{\text{jumlah penilai}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil *expert-judgement* yang dilakukan terhadap tiga orang ahli, satu diantaranya menyetujui instrument dapat langsung digunakan dan dua ahli lainnya menyarankan beberapa perbaikan dan tambahan pada instrumen penelitian. Adapun saran-saran terhadap instrumen berupa perbaikan redaksi serta tambahan hukum *tajwid* pada ayat atau butir soal. Setelah instrumen mengalami perbaikan, uji validitas yang dilakukan memperoleh hasil bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk meneliti kemampuan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SDLB N A Kota Bandung

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta wali kelas. Adapun beberapa saran dari para ahli mengenai kegiatan evaluasi, yakni menambahkan kegiatan *muraja'ah* atau mengulang hafalan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pembelajaran.

c. Uji Reabilitas

Reliabel merupakan kriteria lain selain valid yang harus diperhatikan dalam membuat instrument penelitian. Definisi reliabel dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 hlm. 943) merujuk pada pengertian bahwa reliabel yaitu mendatangkan hasil yang sama pada setiap percobaan yang berhasil; dapat dipercaya; andal. Adapun menurut Arikunto (2006, hlm. 178), “ Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.”

Peneliti melakukan uji reabilitas instrument kepada enam orang siswa tunanetra dari kelas tinggi, yaitu kelas V dan kelas VI di SDLB Negeri A Kota Bandung. Hal

ini dilakukan untuk menguji instrument yang digunakan dalam penelitian reliabel atau tidak. Hasil uji coba kemudian di hitung menggunakan rumus alpha, setelah dilakukan perhitungan uji reabilitas terhadap instrumen penelitian keempat surat-surat pendek, didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Instrumen Q.S Al-Ikhlas dengan nilai variasi total responden sebesar 12,80 dan perhitungan variasi butir tes sebesar 3,70, sehingga didapatkan angka reabilitas pada instrument ini sebesar 0,72. Maka dari itu instrument Q.S Al-Ikhlas dinyatakan reliabel.
- 2) Instrumen Q.S Al-Kautsar dengan nilai variasi total responden sebesar 2,22 dan perhitungan variasi butir tes sebesar 1,72, sehingga didapatkan angka reabilitas pada instrument ini sebesar 0,27, Maka dari itu instrument Q.S Al-Kautsar dinyatakan reliabel.
- 3) Instrumen Q.S An-Nashr dengan nilai variasi total responden sebesar 3,91 dan perhitungan variasi butir tes sebesar 2,58, sehingga didapatkan angka reabilitas pada instrument ini sebesar 0,42. Maka dari itu instrument Q.S An-Nashr dinyatakan reliabel.
- 4) Instrumen Q.S Al-Ashr dengan nilai variasi total responden sebesar 5,25 dan perhitungan variasi butir tes sebesar 2,58, sehingga didapatkan angka reabilitas pada instrument ini sebesar 0,61. Maka dari itu instrument Q.S Al-Ashr dinyatakan reliabel.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes yang diujikan dalam penelitian ini berupa tes lisan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan subjek dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Terdapat tiga fase tes dalam penelitian ini, masing-masing fase tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Baseline-1* (A1), untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum diberikan intervensi. tes ini dilakukan dengan cara tes lisan terhadap surat-surat yang telah ditentukan menggunakan instrument yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.
- 2) *Intervensi* (B), yakni kondisi subjek selama diberikan perlakuan. Peneliti mengawali dengan memberikan penjelasan mengenai surat-surat yang telah ditetapkan untuk dihafalkan oleh subjek. Kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan metode menghafal *Sima'ipada* subjek.
- 3) *Baseline-2* (A2), yaitu untuk mengetahui kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan, sekaligus mengukur sejauh mana intervensi menggunakan metode *Sima'ipada* ini berpengaruh terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan objektif mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap data hasil asesmen subjek yang dilakukan oleh guru di sekolah.

3. Teknik Pengolahan Data

Pengelolaan data dilakukan setelah data terkumpul. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang jelas tentang hasil intervensi yang dilakukan.

Pada penelitian *Singel Subject Research*, grafik memegang peranan utama dalam proses analisis. Menurut Sunanto (2006:29) bahwa : Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline1*.
- 2) Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi.
- 3) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline2*.
- 4) Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline1*, intervensi, dan *baseline2*.
- 5) Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline1*, intervensi, dan *baseline2*.
- 6) Membuat analisis data berbentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan antara ketiga fase tersebut.
- 7) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi